

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DARING MATA KULIAH BAHASA DAERAH MELALUI PERANCANGAN DESAIN PEMBELAJARAN

I Wayan Agus Gunada
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Corresponding author: I Wayan Agus Gunada
Email: iwayanagusgunada@iahn-gdepudja.ac.id

Abstract

The purpose of writing this article is to describe the process of preparing the learning design of Regional Language Courses. One of the success factors of learning, both face-to-face and online, is not only seen from the final result but also depends on how an educator can design a series of teaching and learning activities. So that the planning, implementation and evaluation of the learning process is complete unity in process. Likewise, Regional Language courses need to be designed as a series of learning activities that support the online learning process to achieve the expected learning achievements. This qualitative research is carried out with observations during the learning process, library studies and online interviews with learners. Based on the results of the research obtained, the learning design implemented needs to understand the characteristics of Regional Language Courses. There are obstacles in the design and implementation of learning in the form of disruption of internet access and students' ability related to the lack of quotas. Evaluation results show that the designed learning design needs to be refined and revisited on the learning strategies and media used. It is hoped that through the results of the development of this learning design, it can become a reference library and valuable for educators in designing a learning process, especially in online learning activities during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Language, Design, Instructional, Education

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini untuk menggambarkan proses penyusunan desain pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Daerah. Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran, baik itu tatap muka maupun daring tidak hanya dilihat dari hasil akhir saja, namun juga sangat bergantung dari bagaimana seorang pendidik mampu merancang rangkaian kegiatan belajar mengajar. Sehingga perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran adalah satu kesatuan utuh dalam prosesnya. Begitu juga mata kuliah Bahasa Daerah, perlu dirancang serangkaian kegiatan pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran daring tersebut, agar capaian pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Penelitian berjenis kualitatif ini dilakukan dengan pengamatan selama proses pembelajaran, studi pustaka dan wawancara daring terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa, desain pembelajaran yang diimplementasikan perlu memahami karakteristik Mata Kuliah Bahasa Daerah. Terdapat kendala dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran berupa terganggunya akses internet, dan kemampuan mahasiswa terkait kurangnya kuota. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang dirancang perlu disempurnakan, dan ditinjau kembali pada strategi dan media pembelajaran yang digunakan. Diharapkan melalui hasil pengembangan desain pembelajaran ini, dapat menjadi suatu pustaka rujukan, dan bermanfaat bagi pendidik dalam merancang suatu proses pembelajaran utamanya dalam kegiatan belajar daring selama masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Bahasa, Desain, Pembelajaran, Pendidikan

PENDAHULUAN

Istilah pembelajaran daring kini bukan lagi semacam istilah yang asing didengar dalam proses pendidikan dimasa pandemi Covid-19. Ini dikarenakan dari seluruh proses pendidikan dari sekolah dasar, menengah dan sampai dengan jenjang pendidikan tinggi menggunakan model pembelajaran daring untuk pelaksanaan proses pendidikannya. Terdapat beberapa hal yang menjadi konteks penting untuk dipahami dalam konteks pembelajaran daring, yaitu pendidikan, pembelajaran dan daring itu sendiri.

Pendidikan secara maknanya merupakan suatu kegiatan usaha sadar dan terencana dimana dilaksanakan oleh individu dalam rangka meningkatkan kompetensi dirinya, mengembangkan potensinya untuk dapat berguna bagi masa depannya. Pendidikan juga memiliki makna usaha dan upaya yang bertujuan untuk membantu dirinya, karena dalam prosesnya hanya manusialah yang mampu untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yaitu didik dan mendidik (Sa'ud & Makmun, 2018). Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas dalam lingkup kegiatan pendidikan yang disusun dan dirancang untuk dapat menguasai tujuan dan kemampuan yang dibelajarkan oleh pendidik kepada peserta didik pada proses belajar mengajar (Pribadi, 2011). Sedangkan istilah daring mengacu kepada pemaknaannya yaitu dalam jaringan atau sesuatu hal yang mengacu dan berdasarkan akses penggunaan internet (Handarini & Wulandari, 2020; Pratama & Mulyati, 2020).

Dari beberapa teori tersebut maka antara pendidikan, proses belajar dan mengajar serta media dalam jaringan memiliki keterkaitan yang cukup erat utamanya dalam masa pandemi yang hingga sekarang rasanya belum menemukan titik temu kapan berakhirnya.

Pendidikan dalam kaitan ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk pengembangan potensi menjadi sebuah kompetensi yang ada dalam seorang individu, proses pendidikan kemudian dilakukan baik melalui serangkaian pembelajaran ataupun pelatihan yang bertujuan untuk pengembangan potensi tersebut. Sehingga pendidikan merupakan suatu upaya yang direncanakan, dan pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk mewujudkan rencana tersebut. Daring kemudian merupakan suatu model pembelajaran atau bentuk pembelajaran sebagai suatu alternatif yang dilakukan selama masa pandemi, untuk menghindari kerumunan dan pembatasan sosial, karena dalam proses penularan virus covid-19 salah satu upaya untuk menghindari penularan adalah melalui pembatasan fisik dan sosial.

Dari beberapa penelitian disebutkan bahwa penyebaran virus covid-19 melalui media berupa droplet yang muncul atau dikeluarkan dari lubang hidung ataupun mulut seseorang yang terinfeksi virus (Suharmanto, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka tentu kebijakan pembatasan fisik dan sosial dengan kebijakan pembelajaran daring di masyarakat khususnya bagi siswa dan mahasiswa dalam proses pembelajaran menjadi suatu keputusan yang tepat untuk menghindari dan menanggulangi tertularnya pendidik dan peserta didik oleh virus covid-19.

Kebijakan dan keputusan dalam penyelenggaraan pembelajaran daring sebagai solusi atas situasi pandemi Covid-19 ini disatu sisi merupakan bagian dari tetap konsistensinya proses pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia, namun disisi lain terdapat pula permasalahan-permasalahan yang muncul diakibatkan oleh banyak faktor. Sehingga harus menjadi suatu perhatian lebih dalam proses penyelenggaraan pembelajaran daring,

disatu sisi alternatif metode pembelajaran, disisi lain nyatanya masalah-masalah mulai berdatangan.

Beberapa penelitian menyebutkan terdapat masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran daring. Rigianti (2020) menyebutkan bahwa selama pembelajaran dalam jaringan yang bersifat jarak jauh sebagai alternatif solusi pembelajaran di Sekolah Dasar menyebutkan bahwa permasalahan pembelajaran daring tidak hanya terdapat pada peserta didik, namun juga kendala serta permasalahan-permasalahan juga dialami oleh pendidik (Rigianti, 2020). Zain, dkk (2021) menyebutkan pula dalam hasil penelitiannya mengenai proses pembelajaran daring dan permasalahannya di sekolah dasar bahwa selama pembelajaran daring, peserta didik dan pendidik mengalami kendala-kendala yang harus dikaji solusi agar permasalahan tersebut tidak mengganggu dalam pembelajaran daring, beberapa kendala yang dihadapi secara umum terfokus pada kemampuan bagi peserta didik untuk memiliki perangkat gawai, disamping itu pula tidak stabilnya akses internet di lingkungan tempat tinggal peserta didik ternyata mempengaruhi proses pembelajaran daring yang tentu saja akan sangat mempengaruhi kualitas dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirancang (Zain et al., 2021).

Selain di sekolah dasar, pada jenjang pendidikan menengah permasalahan mengenai pembelajaran daring juga perlu untuk mendapat perhatian. Wahyuningsih (2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kendala-kendala yang terjadi diantaranya dialami oleh guru, siswa dan orang tua, permasalahan pada guru cenderung mengarah kepada pemahaman dan pengetahuan dalam mengoperasikan perangkat teknologi informasi sehingga tentu akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, dari peserta didik permasalahan yang terjadi adalah kurangnya partisipasi dalam proses

pembelajaran, sedangkan kurangnya waktu pendampingan oleh orang tua dirumah menjadi kendala yang cenderung terjadi di rumah oleh orang tua. Karena tidak dapat dipungkiri, keberhasilan dan ketercapaian tujuan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran daring perlu mendapat perhatian serta partisipasi bersama, tidak hanya berpusat pada faktor sekolah yaitu peran guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, namun juga partisipasi oleh keluarga di lingkungan rumah (Wahyuningsih, 2021).

Pada jenjang pendidikan tinggi dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi, permasalahan pembelajaran daring nyatanya juga terjadi padahal jika dilihat dari sisi penguasaan teknologi, tentu idealnya tidak terjadi permasalahan dalam pembelajaran daring karena secara paradigma model pembelajaran *blended learning* sudah mulai diterapkan. Istilah *blended learning* mengacu kepada aktivitas belajar mengajar yang dilakukan dengan memadukan antara proses pembelajaran tatap muka pada ruang kelas dengan pembelajaran digital menggunakan media-media online pada ruang virtual menggunakan akses internet (Wardani et al., 2018). Widodo dan Nursaptini (2020) menjelaskan bahwa pada jenjang perguruan tinggi permasalahan dalam pembelajaran daring diantaranya karena tidak stabilnya akses internet, permasalahan kuota yang sebagian besar dialami oleh mahasiswa, kurangnya variasi media daring yang digunakan dalam perkuliahan serta jadwal pembelajaran yang tidak teratur. Permasalahan-permasalahan semacam ini tentu akan sangat mempengaruhi proses, kualitas pembelajaran dan terhambatnya ketercapaian terhadap tujuan yang sudah dirancang (Widodo & Nursaptini, 2020).

Berdasarkan apa yang terjadi pada beberapa penelitian sebelumnya maka dapat diinterpretasikan bahwa dalam proses pembelajaran daring terdapat faktor dan indikator yang menjadi kategori permasalahan dalam pembelajaran daring

diantaranya kategori perangkat teknologi, kategori sumber daya manusia, dan kategori sosial ekonomi. Dari sisi perangkat teknologi hal yang paling mencolok dan dominan dihadapi adalah karena kurang stabilnya akses internet yang didapatkan oleh pendidik dan peserta didik. Dari sisi sumber daya manusia, pendidik cenderung kurang mampu untuk memanfaatkan dan menggunakan perangkat teknologi informasi serta masih kurangnya untuk merancang pembelajaran dengan berbagai inovasi dan variasi metode dan media. Peserta didik cenderung kurang fokus dalam pembelajaran, serta kurangnya partisipasi dalam pembelajaran dengan berbagai alasan. Dari sisi orang tua, kurangnya penghargaan, partisipasi dan waktu yang minim mendampingi anak dikarenakan berbagai faktor disatu sisi fokus terhadap pendidikan anak, disatu sisi fokus terhadap pemenuhan kebutuhan hidup selama pandemi.

Sisi sosial ekonomi tentu sangat berperan dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran pada masa pandemi. Alasan kuota, kepemilikan perangkat gawai, pemenuhan pembiayaan pendidikan selama pandemi menjadi sentral isu utama pendidikan pada masa daring. Bagaimana tidak dengan situasi pandemi yang sangat mempengaruhi sisi ekonomi, menurunkan daya beli masyarakat sehingga menjadi alasan utama tidak mempunyai membeli kuota dan perangkat teknologi. Walaupun terdapat kebijakan pemberian bantuan kuota bagi pendidik dan peserta didik, disatu sisi sangat membantu namun disisi lain pemerataan pemberian kuota juga belum menyentuh hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Yuniati dan Amini (2020) di Nusa Tenggara Barat sendiri penurunan kemampuan ekonomi masyarakat pada masa pandemi dilihat berdasarkan turunnya Indeks Harga Konsumen, Nilai Tukar Petani, Indeks Keyakinan Konsumen, Indeks Kondisi Ekonomi dan

Indeks Ekspetasi Konsumen (Yuniati & Amini, 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka dengan turunnya daya beli masyarakat di tengah-tengah pandemi, karena terjadinya pemutusan hubungan kerja, perampangan struktur organisasi disuatu perusahaan sehingga dirumahnya para pekerja, daya beli masyarakat di lingkungan pasar, dan lain-lain tentu sangat mempengaruhi proses pembiayaan pendidikan selama pandemi bagi peserta didik oleh orang tua yang menurunnya pendapatan sehingga kurang mempunya untuk membeli perangkat gawai dan kuota internet.

Permasalahan-permasalahan inilah yang kemudian menjadi suatu alasan harus dicarinya solusi sehingga tidak terjadi *learning loss* yaitu turunnya kemampuan peserta didik dalam belajar sebagaimana yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Riset Teknologi Nadiem Anwar Makarim (Yasmin, 2021). Salah satu yang dapat dijadikan solusi pembelajaran daring adalah merancang pembelajaran yang bervariasi melalui penyusunan rancangan desain pembelajaran bagi pendidik.

Merancang sebuah desain pembelajaran dalam proses belajar mengajar perkuliahan di pendidikan tinggi penting dilakukan karena salah satu indikator keberhasilan sebuah capaian pembelajaran dimulai dari perancangan aktivitas belajar yang dirancang oleh pendidik.

Aktivitas belajar oleh seorang pendidik ditandai melalui beberapa aktivitas yaitu perencanaan berupa perancangan rangkaian pembelajaran, implementasi rancangan pembelajaran, dan evaluasi atau assesmen pembelajaran. Konteks perancangan pembelajaran pada aspek perencanaan mengacu kepada aktivitas menyusun rencana dan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran baik dituangkan dalam RPP pada pembelajaran di sekolah, serta RPS pada perkuliahan. Pelaksanaan pembelajaran adalah aktivitas belajar

mengajar yang dilakukan dengan menerapkan rancangan yang sudah disusun dalam RPP dan RPS. Evaluasi pembelajaran merupakan aktivitas menilai, mengukur dan meninjau sejauh mana keberhasilan aktivitas belajar mengajar bukan hanya terhadap aspek peserta didik, namun pendidik dan pembelajaran itu sendiri.

Sehingga menjadi penting untuk merancang sebuah proses pembelajaran daring dalam masa pandemi melalui penyusunan rancangan desain pembelajaran. Salah satu mata kuliah yang perlu disusun desain pembelajarannya adalah Mata Kuliah Bahasa Daerah (Bali) pada program studi pendidikan Agama Hindu. Hal ini menjadi penting karena jika dilihat dari realita yang ada, mata kuliah Bahasa Daerah merupakan mata kuliah penciri program studi pendidikan agama Hindu dalam kurikulumnya sedangkan mahasiswa pembelajar berasal dari berbagai daerah yang tentu memiliki bahasa daerahnya tersendiri. Sehingga dirasa perlu dirancang sebuah desain pembelajaran yang mengacu kepada tujuan dan harapan kurikulum namun juga memfasilitasi pengalaman belajar mahasiswa agar tujuan dari mata kuliah dapat tercapai.

Secara garis besar Mata Kuliah Bahasa Daerah (Bali) dalam kurikulum Prodi Pendidikan Agama Hindu bertujuan agar mahasiswa mampu memahami teori-teori mengenai perkembangan bahasa daerah Bali baik implementasinya dalam bahasa lisan dan tulis, apresiasi karya sastra bahasa Bali, serta terampil dalam aplikasi Aksara Bali pada media tulis. Sehingga terdapat dua tujuan umum dalam mata kuliah bahasa daerah yaitu mahasiswa mampu memahami teori-teori dan konsep bahasa Bali dan terampil dalam aplikasi aksara Bali.

Mengingat bahasa Bali merupakan bahasa tradisional masyarakat Pulau Bali, sedangkan Program Studi Pendidikan Agama Hindu pada IAHN Gde Pudja Mataram berada di Mataram, Nusa

Tenggara Barat dan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dan masih dalam situasi pandemi maka diperlukan suatu desain pembelajaran yang mengacu kepada ketercapaian tujuan kurikulum serta memfasilitasi pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam situasi pandemi.

Dari permasalahan tersebut diatas dalam penelitian ini terdapat tujuan yaitu perancangan desain pembelajaran yang mengacu kepada tujuan kurikulum dan memfasilitasi pengalaman belajar bagi mahasiswa. Sehingga secara pragmatis, diharapkan, melalui perancangan desain pembelajaran pada Mata Kuliah Bahasa Daerah (Bali) ini dapat menemunkan aktivitas belajar yang efektif dan efisien yang fleksibel bagi mahasiswa namun tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai, dan melalui perancangan desain pembelajaran ini dapat menjadi suatu kajian kepustakaan bagi para desainer pembelajaran dalam merancang pembelajaran dalam situasi pandemi.

METODE

Metode penelitian dalam pengkajian ini mengadaptasi penelitian kualitatif yang dilakukan dengan melakukan pengkajian terhadap aktivitas penyusunan desain pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Daerah (Bali), implementasi desain yang sudah dirancang dalam pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yaitu mengevaluasi desain pembelajaran.

Teknik untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan partisipan yaitu pengamatan secara langsung dimana peneliti ikut serta dalam objek penelitian yang diteliti (Hasanah, 2017). Teknik observasi dilakukan selama proses perancangan desain dilakukan dengan pencatatan terhadap aspek-aspek penting dalam perancangan aktivitas belajar misalkan penentuan metode dan media pembelajaran, observasi juga dilakukan dalam tahap implementasi desain pembelajaran yang telah dirancang untuk

mencatat seluruh proses pembelajaran untuk meninjau sejauh mana aktivitas pembelajaran telah berlangsung dan kendala serta permasalahan yang terjadi.

Teknik kedua yang dilakukan adalah menggunakan model studi pustaka dan kajian dokumentasi yaitu metode atau cara mengumpulkan data dengan mengkaji dan menganalisis pustaka-pustaka terkait dan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik kajian pustaka dan studi dokumentasi dalam pengkajian ini diaplikasikan untuk menganalisis pustaka-pustaka terkait yang relevan dengan penelitian untuk melihat kendala-kendala yang dialami oleh penelitian terdahulu sehingga dapat diantisipasi agar tidak terjadi melalui perancangan desain pembelajaran, dan studi dokumentasi dilakukan dengan merekam aktivitas pembelajaran untuk menganalisis seluruh aktivitas pembelajaran yang berlangsung.

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan proses dialog kepada narasumber ataupun subjek penelitian (Creswell, 2015). Wawancara diagendakan terhadap mahasiswa pada akhir pembelajaran dilakukan dengan sesi diskusi untuk mengumpulkan data mengenai respon mahasiswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana respon mahasiswa terhadap keseluruhan proses pembelajaran sehingga didapatkan data yang valid baik dari sisi desainer ataupun pengguna desain tersebut.

Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dan dikaji menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu proses reduksi data dengan memilah data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, penyajian data dengan mempolakan data-data yang didapat dalam pola-pola tertentu serta verifikasi data yaitu interpretasi data melalui penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Selain itu digunakan pula teknik triangulasi data untuk memadukan seluruh data sehingga

didapatkan data yang valid sesuai permasalahan penelitian (Emzir, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian terhadap perancangan dan penyusunan desain pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Daerah (Bali) terdapat beberapa hal relevan yang akan dijelaskan yaitu gambaran proses perancangan desain pembelajaran, tahap implementasi desain yang sudah dirancang dalam pelaksanaan pembelajaran, evaluasi terhadap desain yang sudah dirancang dan paparan mengenai kendala serta permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran daring dilaksanakan. Empat hal tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dalam penelitian ini, oleh karenanya maka dalam hasil dan pembahasan ini dapat dijabarkan beberapa temuan dan interpretasi data sebagai berikut :

Tahap Perancangan Desain Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Daerah (Bali)

Istilah desain pembelajaran dalam proses belajar mengajar berdasarkan kajian literturnya memiliki beragam makna dan konsep, disatu sisi desain pembelajaran adalah suatu aktivitas merancang kegiatan belajar, disisi lain desain pembelajaran merupakan serangkaian konsep. Desain pembelajaran merupakan bagian penting dari satu kesatuan utuh proses pembelajaran itu sendiri yang tidak berhenti pada akhir pembelajaran, namun hasil akhir pembelajaran menjadi rujukan dan tinjauan untuk menilai sejauh mana sebuah desain efektif dan layak untuk digunakan.

Perencanaan Pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan dalam merencanakan melalui pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya partisipasi antara guru sebagai pendidik dengan peserta didik melalui interaksi yang didasarkan atas situasi, kondisi, dan lingkungan pembelajaran (Sanjaya, 2009). Pelaksanaan pembelajaran mengacu

kepada pembelajaran itu sendiri dimana rancangan melalui aktivitas perencanaan diimplementasikan dalam aktivitas nyata oleh pendidik dengan mengatur seluruh tindakan belajar berdasarkan rancangan yang telah disusun (Setyosari, 2020). Sedangkan evaluasi pembelajaran, adalah upaya untuk mengukur, menilai dan meninjau aktivitas pembelajaran, bukan hanya hasil belajar namun keseluruhan aktivitas belajar baik hasil belajar yang telah diperoleh oleh siswa dan pengalaman belajar yang dirasakan oleh pendidik dan peserta didik, sehingga melalui evaluasi didapatkan suatu gambaran berjalan atau tidaknya proses pembelajaran berdasarkan indikator-indikator yang disusun untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Febriana, 2019).

Sehingga dari trilogi pembelajaran tersebut perencanaan, pelaksanaan, dan pembelajaran maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu perencanaan merupakan aktivitas merancang dan menyusun cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, pelaksanaan merupakan tahap aktivitas aplikasi perencanaan yang sudah dirancang, dan evaluasi merupakan aktivitas mengukur dan menilai serta meninjau sejauh mana perencanaan yang sudah dirancang berjalan sesuai perencanaan dan menjadi tolak ukur perencanaan dapat dilakukan kembali ataupun direncanakan ulang.

Desain pembelajaran merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran yang disusun dalam suatu rancangan pembelajaran berdasarkan format-format tertentu. Desain pembelajaran memegang peranan penting dalam meraih keberhasilan tujuan pembelajaran, karena desain pembelajaran memperlihatkan profesionalitas pendidik dalam mengatur dan memilih cara untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ahmad, 2007).

Secara teori desain pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas menyusun kegiatan belajar dengan mengatur seluruh komponen pembelajaran

dalam situasi dan kondisi lingkungan belajar yang sudah direncanakan (Setyosari, 2020). Lebih dalam desain pembelajaran adalah aktivitas yang dirancang agar siswa dapat menguasai dan mencapai kemampuan sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang akan dilakukan (Pribadi, 2011). Sehingga dapat diinterpretasikan dalam pembelajaran harus adanya suatu perencanaan melalui perancangan desain pembelajaran dimana desain inilah gambaran aktivitas yang akan dilakukan selama proses belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan yang sudah diatur sedemikian rupa.

Realitanya berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya dalam pengalaman belajar sesungguhnya terdapat banyak sekali model desain pembelajaran, dimana masing-masing desain memiliki tahapan prosedur dan karakteristiknya yang secara esensi memang diciptakan untuk memenuhi capaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Tung, 2017).

Dari hasil kajian pustaka terhadap model-model desain pembelajaran tersebut, didalam penyusunan desain pembelajaran daring Mata Kuliah Bahasa Daerah (Bali) disusun berdasarkan beberapa tahapan yaitu analisis tujuan pembelajaran, pemilihan metode, media dan strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, susunan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Analisis Tujuan Pembelajaran

Tahapan ini mengacu kepada output Program Studi Pendidikan Agama Hindu yang ditekankan kepada Mata Kuliah Bahasa Daerah. Sehingga tujuan dari pelaksanaan mata kuliah ini tidak dapat terlepas dari kompetensi yang diharapkan dicapai oleh mahasiswa sebagai calon pendidik Agama Hindu, Peneliti Agama Hindu, dan Pengelola Pengadministrasi Kependidikan.

Dari hasil analisis terkait Taksonomi Bloom, kompetensi akhir yang disusun dirancang pada rentang C2-C5

yaitu pada ranah kognitif pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Adapun kompetensi yang sudah dirancang adalah sebagai berikut 1) KA. 1 mampu memahami sejarah perkembangan bahasa Bali (C2), 2) KA. 2 mampu memahami konsep dasar struktur kebahasaan bahasa Bali (C2), 3) KA. 3 mampu mengaplikasikan klasifikasi bahasa Bali dalam Anggah-Ungguhing Kruna Basa Bali (C3), 4) KA. 4 mampu menganalisis ejaan bahasa Bali yang disempurnakan (C4), 5) KA. 5 mampu menganalisis sejarah perkembangan Aksara Bali (C4), 6) KA. 6 mampu mengevaluasi bentuk-bentuk aksara Bali dan *pengangge aksara* (C5), 7) KA. 7 mampu mengevaluasi *uger-uger* menulis aksara Bali (C5).

Dari semua KA. 1-7 ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan analisis kurikulum Program Studi dan studi analisis berdasarkan karakteristik mata kuliah Bahasa Daerah maka tujuan pembelajaran dalam mata kuliah ini adalah “melalui proses pembelajaran daring, penugasan dan diskusi, mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Agama Hindu diharapkan mampu mengevaluasi konsep dasar Bahasa Bali dan Aksara Bali dalam proses pembelajaran ataupun kehidupan sehari-hari dan mengembangkannya melalui perangkat teknologi informasi”.

Pemilihan Metode, Strategi dan Media Pembelajaran

Istilah strategi dan metode dalam proses belajar mengajar dalam mendesain pembelajaran sangat penting untuk dipahami. Strategi pembelajaran adalah susunan perencanaan yang dibuat untuk memenuhi harapan kompetensi yang ingin dicapai pada proses pembelajaran, sedangkan metode dalam belajar adalah cara-cara yang dilakukan untuk menguasai kompetensi yang diharapkan dalam tujuan yang telah direncanakan (Sanjaya, 2009). Media pembelajaran adalah perantara atau suatu benda yang dipakai oleh pendidik sebagai alat untuk menghubungkan dan

mentransfer sebuah informasi atau pengetahuan kepada peserta didik (Tafonao, 2018).

Berdasarkan hal tersebut dalam Mata Kuliah Bahasa Daerah ini digunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri dan metode pembelajaran diskusi berbasis masalah. Strategi inkuiri dipilih bertujuan untuk mengembangkan pola berpikir mahasiswa untuk lebih kritis dalam memahami materi-materi yang diberikan dengan cara atau metode pemberian materi terlebih dahulu kemudian sesi diskusi untuk membedah permasalahan-permasalahan pada materi yang telah disiapkan sebelumnya.

Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Daerah

Pengembangan materi pembelajaran dilakukan dengan menganalisis kurikulum mata kuliah bahasa Daerah kemudian mengaitkan dengan analisis tujuan pembelajaran dalam kompetensi akhir yang dirancang pada tahap penyusunan tujuan pembelajaran. Hal ini berguna untuk mengarahkan dan memfokuskan proses pembelajaran berdasarkan tujuan yang telah disusun.

Berdasarkan hasil analisis kompetensi akhir disusun tujuh bab materi yang telah disesuaikan dengan deskripsi atau gambaran singkat mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum. Materi tersebut antara lain 1) BAB I Sejarah Perkembangan Bahasa Bali, 2) BAB II Konsep Dasar Struktur Bahasa Bali, 3) BAB III Klasifikasi Bahasa Bali, 4) BAB IV Ejaan Bahasa Bali Yang Disempurnakan, 5) BAB V Sejarah Perkembangan Aksara Bali, 6) BAB VI Bentuk Aksara Bali dan *Penganggenya*, 7) BAB VII *Uger-Uger Pasang* Aksara Bali.

Susunan Pelaksanaan Pembelajaran

Rancangan susunan pembelajaran disusun berdasarkan alokasi waktu perkuliahan selama 2 SKS yaitu 100 Menit tatap maya/daring, dan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu awal perkuliahan,

perkuliahan inti, dan kegiatan penutup. Perkuliahan dirancang selama satu semester dengan 16 kali pertemuan, 14 kali pertemuan tatap maya melalui media dalam jaringan, dan evaluasi berbasis ujian semester.

Setiap perkuliahan tatap maya berlangsung menggunakan dua jenis aplikasi *video conference*, dari 100 menit alokasi waktu dibagi dalam tiga tahapan yaitu 20 menit 30 menit pertama sesi penyampaian materi, 50 menit sesi diskusi dan 20 menit sesi refleksi untuk menyimpulkan materi yang disampaikan oleh dosen pengampu.

Selain itu terdapat waktu yang diberikan setiap minggunya yaitu berupa pelaksanaan pembelajaran mandiri berupa penugasan yang disusun sesuai dengan rumusan rencana tugas mahasiswa, dimana dalam satu semester disusun 4 penugasan, 2 penugasan yang dikerjakan secara individual dan 2 penugasan secara berkelompok.

Bentuk Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan beberapa metode sederhana yaitu diantaranya metode/teknik tes dan penugasan individu serta kelompok. Teknik ini digunakan sebagai teknik pertama yang akan dievaluasi serta ditinjau kembali untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran pada mahasiswa berhasil digunakan, dan sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan dan perancangan yang telah disusun.

Istilah evaluasi pembelajaran mengacu kepada proses penilaian terhadap bagaimana berhasilnya pembelajaran berlangsung dengan tujuan yang diharapkan terjadi. Dalam konteks merancang atau mendesain pembelajaran khususnya pembelajaran daring, maka konteks evaluasi mengacu kepada jenis evaluasi berbasis formatif dan evaluasi berbasis sumatif, evaluasi jenis formatif mengacu pada kegiatan pengukuran sejauh mana desain pembelajaran yang dirancang

dapat digunakan, sedangkan evaluasi sumatif mengacu kepada serangkaian proses pengukuran untuk menilai apakah desain yang dirancang menghasilkan kinerja sesuai dengan yang diharapkan (Setyosari, 2020). Pada perancangan desain pembelajaran daring pada mata kuliah Bahasa Daerah maka konteks evaluasi sumatif mengacu kepada penilaian setiap tahapan yang digunakan untuk menilai apakah rancangan yang disusun dalam rencana pembelajaran semester dapat digunakan sesuai dengan karakteristik kondisi dan lingkungan belajar, sedangkan konteks evaluasi sumatif mengacu kepada apakah dalam desain yang sudah disusun pada tahap pelaksanaannya akan menghasilkan kinerja yang sesuai dengan tujuan instruksional yang diharapkan, terutama dalam penguasaan kompetensi pada ranah kognitif yaitu pengetahuan untuk memahami konsep dasar bahasa Daerah Bali, psikomotorik yaitu ranah keterampilan pada kemampuan untuk mampu menulis aksara Bali dan pada ranah afektif yaitu perilaku dan sikap yang timbul sebagai respon atas materi yang telah dikonstruksi oleh mahasiswa.

Sedangkan pada konteks evaluasi proses pembelajaran, istilah evaluasi mengacu kepada konsep assesmen, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengambil keputusan apakah proses pembelajaran telah berlangsung dan berhasil yang didasarkan atas pencapaian dan penguasaan kompetensi oleh peserta didik melalui serangkaian uji kompetensi (Jauhar, 2011). Berdasarkan hal tersebut untuk menguji apakah kompetensi yang diharapkan terjadi pada mahasiswa maka dirancang dan dipilih bentuk *assesment* yang sesuai bertujuan untuk menilai apakah setiap ranah yang dirancang telah dicapai oleh peserta didik.

Pada konteks penguasaan pengetahuan konsep dasar bahasa daerah Bali maka bentuk assesment yang dipergunakan adalah jenis tes tertulis, tes tertulis disusun dalam suatu bentuk uraian

yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditulis (Jauhar, 2011), pada bentuk tes tertulis ini dipilih jenis tes berupa uraian yang di buat dan di ujikan pada akhir materi untuk melihat penguasaan peserta didik dalam memahami pengetahuan dan informasi yang telah dipelajari dan didiskusikan.

Pada konteks untuk mengukur sikap yang diharapkan muncul pada pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Daerah maka disusun bentuk tes berupa observasi perilaku selama pembelajaran daring dan pertanyaan langsung pada saat akhir materi untuk melihat bagaimana tanggapan peserta didik atas materi yang diberikan dan respon peserta didik atas proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Observasi perilaku mencakup pengamatan mengenai sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan catatan-catatan khusus yang disusun untuk keperluan menilai perilaku peserta didik (Saidah & Damariswara, 2017).

Penguasaan keterampilan berupa menulis aksara Bali pada pembelajaran daring dilakukan dengan mengadakan bentuk penilaian berupa penilaian proyek dimana pada materi aksara Bali, peserta didik diberikan dua tugas yaitu menyalin bahasa Bali latin dalam bentuk aksara Bali dan menyalin bentuk teks aksara Bali dalam bahasa Bali latin. Latihan dalam bentuk tugas ini digunakan untuk menilai penguasaan dan capaian peserta didik apakah telah mampu untuk menguasai keterampilan menulis dan membaca aksara Bali. Konsep penilaian proyek dalam assesmen pembelajaran adalah kegiatan penilaian proyek dalam bentuk penugasan yang diberikan kepada peserta didik pada suatu rentang waktu yang telah ditentukan (Jauhar, 2011; Wahyuni & Ruhimat, 2018).

Kendala dan Permasalahan Selama Pembelajaran Daring

Pembelajaran yang bersifat jarak jauh atau dalam jaringan yang

dilaksanakan, tidak hanya menjadi alternatif proses pendidikan dan belajar mengajar tetap berjalan untuk menghindari terjadinya masalah kesenjangan pendidikan bagi peserta didik, namun dalam pelaksanaannya ternyata juga membawa beberapa permasalahan yang cukup banyak. Permasalahan ini mencakup proses pembelajaran yang terjadi namun juga menyangkut keberadaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran daring.

Berdasarkan analisis selama pelaksanaan pembelajaran daring dan juga melihat hasil kajian-kajian terdahulu oleh peneliti dan akademisi lain maka terdapat beberapa kendala dan hambatan yang umum terjadi yang dapat diklasifikasikan kedalam beberapa hal yaitu faktor kendala pada peserta didik, pada pendidik dan penunjang fasilitas pembelajaran.

Pada faktor peserta didik yang seringkali menjadi permasalahan mendasar adalah terkait kesediaan kuota internet. Dengan terjadinya implikasi yang besar pada sektor ekonomi berdampak pula pada sektor pendidikan, utamanya bagi peserta didik yang keluarganya mengalami dampak penurunan pendapatan ekonomi karena pandemi, sehingga kesediaan kuota menjadi faktor yang cukup menghambat selama pembelajaran daring. Faktor kedua yang cenderung sering menjadi kendala adalah faktor motivasi belajar oleh peserta didik. Motivasi mengacu kepada keinginan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi dorongan bagi individu untuk berusaha, dalam konteks belajar maka motivasi merupakan dorongan bagi peserta didik untuk belajar dalam mencapai suatu kompetensi (Emda, 2017).

Tidak dapat dipungkiri selama masa pandemi dengan proses pembelajaran jarak jauh seringkali membuat peserta didik bosan sehingga mempengaruhi motivasi dalam belajar dan berdampak pada proses pembelajaran yang terjadi. Sehingga menjadi manusiawi kemudian seringkali dalam proses pembelajaran daring suasana yang terbangun kurang atraktif sehingga

kurangnya interaksi yang terbangun karena adanya faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi keinginan untuk belajar. Namun jika melihat secara keseluruhan, sebagian besar mahasiswa pada proses perkuliahan dengan media daring aktif untuk mengikuti rangkaian perkuliahan dengan memberikan interaksi yang cukup intens misalkan dalam menjawab pertanyaan dan bertanya, sehingga faktor motivasi belajar yang kurang, cenderung tidak terjadi secara terus menerus, sehingga konteks ini mengacu lebih kepada adanya faktor lain selain proses pembelajaran yang terjadi yang kemudian mempengaruhi dorongan untuk belajar oleh peserta didik.

Pada faktor pendidik kendala yang dihadapi mengacu kepada jenis media dan metode yang digunakan terutama dengan konsep pembelajaran jarak jauh yang menggunakan aplikasi tatap maya dengan satu jenis metode pembelajaran seringkali membuat proses pembelajaran menjadi kurang interaktif. Sehingga berdasarkan hal tersebut akan menjadi pertimbangan untuk memilih strategi dan metode yang lebih inovatif untuk proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini kemudian menjadi suatu pertimbangan untuk memilih jenis dan bentuk media pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Pada faktor penunjang pembelajaran khususnya sarana dan prasarana seringkali terjadi pada akses internet yang kurang memadai terutama pada situasi dan kondisi cuaca hujan, dimana pada situasi hujan seringkali akses internet menjadi lambat dan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini kemudian berdampak pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga pada penggunaan aplikasi berbasis internet maka sering mengalami lag yang cukup parah.

Selain itu aplikasi yang bersifat *software* seringkali mengalami kendala dengan terjadinya *force close* tiba-tiba pada saat pemberian materi dan diskusi,

aplikasi yang mengalami hal tersebut kemudian berdampak pada terganggunya alokasi waktu pembelajaran dikarenakan diperlukan waktu yang banyak untuk pendidik dan peserta didik dapat kembali login dan masuk pada aplikasi tersebut, sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar.

Maka berdasarkan hal tersebut disatu sisi pembelajaran daring menjadi suatu solusi atas permasalahan pendidikan selama masa pandemi, namun disatu sisi pula membawa permasalahan terutama pada penggunaan teknologi. Hal ini kemudian berdampak dan berpengaruh pada proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Interpretasi terhadap data selama proses pengkajian ini maka dapat disimpulkan bahwa perancangan desain pembelajaran yang sudah disusun dan dirancang menggunakan beberapa unsur aktivitas pembelajaran diantaranya analisis tujuan pembelajaran, memilih metode, strategi dan media pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, rancangan aktivitas belajar dan evaluasi pembelajaran dan desain pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran mahasiswa sebagian besar fokus dan berperan aktif selama pembelajaran dengan aktif bertanya serta menjawab selama sesi diskusi dan penyampaian materi. Keaktifan mahasiswa juga terlihat dalam sebagian besar mahasiswa tepat waktunya pengumpulan tugas yang telah diberikan. Standar nilai minimal yang ditetapkan dalam ujian berdasarkan uji kompetensi yang dilakukan pada akhir materi dan selama UTS dan UAS juga dapat dipenuhi.

Selama proses pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah dilakukan ditemukan beberapa kendala dan permasalahan klasik yang terjadi diantaranya permasalahan kuota internet yang dihadapi oleh mahasiswa, tidak stabilnya akses internet di lingkungan

pendidik dan mahasiswa menyebabkan terjadinya gangguan pada proses belajar dan mengajar, serta kurang fokusnya beberapa mahasiswa dalam proses pembelajaran dikarenakan selama proses perkuliahan juga dilakukan dengan mengambil kegiatan lain selama perkuliahan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran berupa pengembangan dan penyusunan kembali rancangan desain pembelajaran yang sudah diimplementasikan dengan mengadaptasi permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, saran selanjutnya adalah memilih strategi dan cara serta media belajar mengajar yang lebih kreatif agar dapat memfasilitasi kendala dan permasalahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2007). Desain Pembelajaran: Potret Profesionalitas Dosen. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 10(2), 138–152. <https://doi.org/10.24252/lp.2007v10n2a2>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Saifuddin Zuhri Qudsy (ed.); 3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (1st ed.). Rajawali Press.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (B. S. Fatmawati (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)* (S. Amri (ed.); 1st ed.). Prestasi Pustaka Raya.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Pribadi, B. A. (2011). *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses* (K. Priyadi (ed.); 1st ed.). Dian Rakyat.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 297–302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Sa'ud, U. S., & Makmun, A. S. (2018). *Perencanaan Pendidikan* (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Saidah, K., & Damariswara, R. (2017). Analisis Bentuk-Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kota Kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 84–96. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/4244>
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran* (Bunga Sari Fatmawati (ed.); 1st

- ed.). PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (1st ed.). ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (S. Y. Suryandari (ed.); 1st ed.). ALFABETA.
- Suharmanto. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *JK: Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(2), 91–96. <https://doi.org/10.23960/jk%20unila.v4i2.2868>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tung, K. Y. (2017). *Desain Instruksional Perbandingan Model dan Implementasinya* (Venan (ed.); 1st ed.). ANDI.
- Wahyuni, L., & Ruhimat, M. (2018). Pengembangan Model Penilaian Proyek untuk Mengukur Aspek Psikomotor pada Mata Pelajaran Geografi. *JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 27(1), 76–86. <https://doi.org/10.17509/jpis.v27i1.11186>
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PJAH/article/view/2185>
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/2852>
- Widodo, A., & Nursaptini. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 100–115. <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>
- Yasmin, P. (2021). *Risiko Learning Loss Menghantui Peserta Didik di Masa Pandemi*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-5361656/risiko-learning-loss-menghantui-peserta-didik-di-masa-pandemi>
- Yuniati, M., & Amini, R. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat NTB. *Mpu Procuratio: Jurnal Penelitian Manajemen*, 2(2), 362–368. <http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/MPU/article/view/471>
- Zain, N. H., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Scholl*, 5(4), 1840–1846. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1051>